

BAB IV

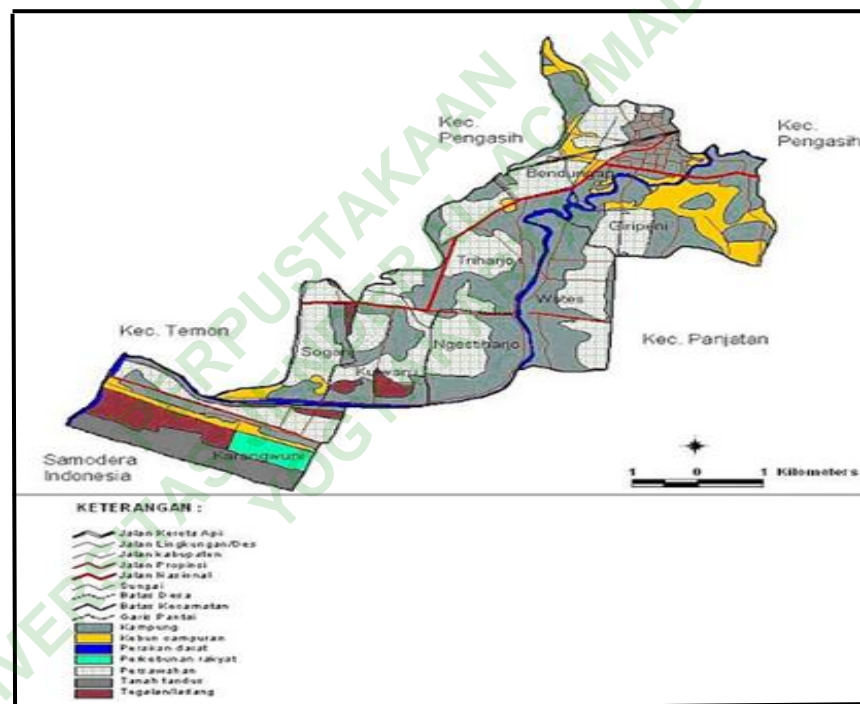
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas Wates

Puskesmas Wates merupakan salah satu dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kulon Progo, yang terletak di Dusun Kularan, Desa Triharjo, Kecamatan Wates, Profil Puskesmas Wates, (2015)

1. Luas Wilayah

Peta wilayah Puskesmas Wates Kulon Progo sebagai berikut:



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Kab. Kulon Progo

Sumber : Profil Kesehatan Puskesmas Wates Tahun 2015

Luas wilayah kerja Puskesmas Wates adalah 32,48 km² yang terbagi dalam tiga bagian yaitu sebelah timur merupakan dataran tinggi/perbukitan dengan ketinggian 250-500 meter diatas permukaan laut, bagian tengah merupakan dataran rendah sedang bagian selatan merupakan dataran rendah dan pantai dengan komposisi luas lahan yang hampir seimbang. Luas wilayah kerja

Puskesmas Wates di batasi oleh batas utara yaitu Kecamatan Pengasih, batas timur Kecamatan Panjatan, batas selatan Samudera Indonesia, batas barat Kecamatan Temon.

2. Visi dan Misi

- a. Visi Puskesmas Wates adalah menjadi puskesmas terbaik dan bermutu dalam pelayanan untuk mewujudkan masyarakat sehat.
- b. Misi Puskesmas Wates yaitu:
 - 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan melalui pemberdayaan dalam penerapan konsep pembangunan berwawasan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS),
 - 2) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bermutu, merata dan terjangkau,
 - 3) Meningkatkan profesionalisme SDM,
 - 4) Menyediakan informasi kesehatan yang tepat dan cepat serta manajemen kesehatan yang mantap dan berkelanjutan,
- c. Budaya mutu Puskesmas Wates yaitu bekerja dengan efektif, efisien dan melakukan upaya peningkatan terus menerus demi kepuasan pelanggan.

3. Jenis pelayanan

- a. Usaha kesehatan perorangan (UKP)
 - 1) Klinik umum;
 - 2) Unit gawat darurat (UGD)
 - 3) Klinik gigi dan mulut;
 - 4) Klinik KIA dan KB
 - 5) Klinik MTBS;
 - 6) Klinik laboratorium;
 - 7) Farmasi
 - 8) Puskesmas pembantu

- 9) Konsultasi gizi;
 - 10) Konsultasi sanitasi;
 - 11) Puskesmas keliling;
- b. Usaha kesehatan masyarakat (UKM)
- 1) Promosi kesehatan;
 - 2) KIA dan KB (kesga dan kespro);
 - 3) Perbaikan gizi masyarakat;
 - 4) Kesehatan lingkungan;
 - 5) Pencegahan penyakit terdiri dari pemberantasan penyakit menular dan surveilans;
 - 6) Program usila;
 - 7) Pelayanan kesehatan jiwa masyarakat;
 - 8) Program perawatan kesehatan masyarakat (perkesmas);

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini melakukan pengambilan data menggunakan penyebaran kuesioner tertutup, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Prasastika (2015) responden yang tertuju pada pasien dan petugas yang menggunakan pelayanan APM yang dilakukan selama kurang lebih satu minggu yaitu pada tanggal 01 Agustus 2018 – 08 Agustus 2018. Berikut ini merupakan hasil penelitian tersebut:

a. Statistik Deskriptif Responden

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif responden yang memiliki karakteristik yang akan digunakan oleh peneliti untuk membenarkan informasi data demografi responden. Data ini terdiri dari data demografi jenis kelamin, umur, pendidikan akhir, dan pekerjaan. Responden penelitian adalah pasien yang menggunakan pelayanan APM di Puskesmas Wates Kulon Progo dengan sebanyak 95 pasien dan 1 petugas.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Demografi Responden

No	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase %
Jenis Kelamin			
	Laki-laki	46	47,91
1	Perempuan	50	52,09
Jumlah		96	100%
Umur			
	<30 tahun	53	55.20
2	30-50 tahun	26	27.10
	>50 tahun	17	17.70
Jumlah		96	100%
Tingkat Pendidikan			
	SD	3	3.12
	SMP	12	12.5
3	SMA/SMK	68	70.83
	SARJANA	12	12.5
	DIPLOMA	1	1.05
Jumlah		96	100%
Pekerjaan			
	Petani/ Buruh	13	13.54
	Wiraswasta	9	9.37
4	Pelajar/mahasiswa	36	37.5
	Pegawai swasta	10	10.42
	PNS/TNI/POLRI	7	7.30
	Lain-lain	21	21.87
Jumlah		96	100%

Sumber: Data kuesioner tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di lihat dari 96 responden mengenai jenis kelamin lebih dominan responden perempuan daripada responden laki-laki yaitu sebanyak 52,09%. Selain itu besaran usia lebih dominan diusia antara kurang dari 30 tahun. Sedangkan dari variabel pendidikan terakhir sebagian besar responden berpendidikan terakhir yaitu

SMA/SMK, dan dalam hal latar belakang pekerjaan sebagian besar responden adalah masih pelajar/mahasiswa.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*), minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*), dan pengguna nyata (*actual use*).

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std.Dev
PEOU	11	20	15,79	16	2,33
PU	9	15	12,34	13	1,77
BIU	5	10	7,93	8	1,19
AU	5	10	8,36	9	1,24

Sumber: data kuesioner tahun 2018

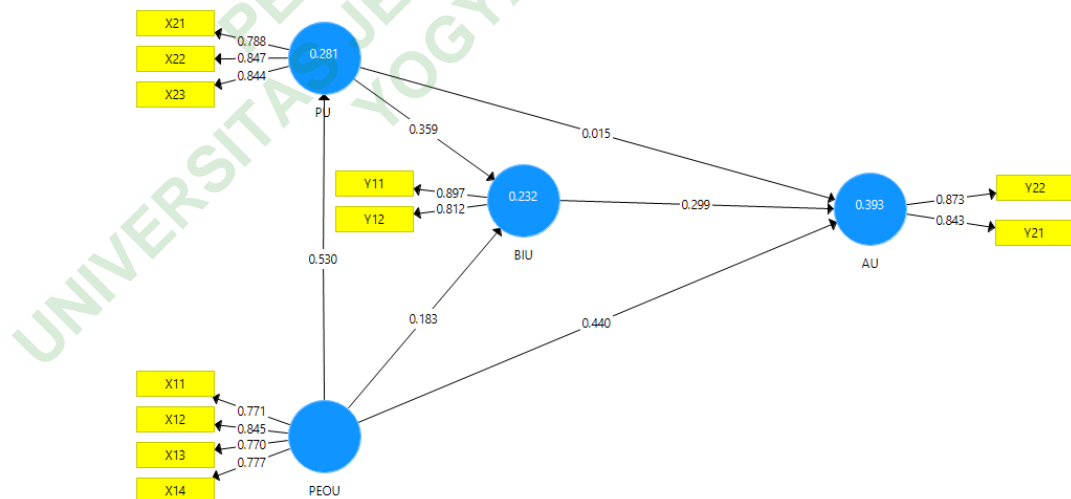
Berdasarkan hasil tabel 4.2 dapat dilihat bahwa variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) mempunyai kisaran antara 11 sampai 20 dengan nilai rata-rata yaitu 15,79 dan standar deviasi sebesar 2,33. Dapat dikatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berkaitan dengan penggunaan APM dipersepsikan cukup baik dikarenakan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,33, Namun hal ini masih menjadi perhatian karena angka deviasi yang lebih dominan dari variabel lain, yang mengartikan bahwa tidak semua beranggapan bahwa kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) system APM mudah digunakan.

Berkaitan dengan variabel pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) bahwa mempunyai nilai kisaran antara 9 sampai 15 dengan nilai rata-rata yaitu 12,34 dan standar deviasi sebesar 1,77. Dapat dikatakan bahwa variabel pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) dengan menggunakan APM dipersepsikan baik dikarenakan nilai standar deviasinya menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,77 dari nilai rata-rata jawaban responden sebesar 12,34.

Berkaitan dengan variabel minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) mempunyai kisaran antara 5 sampai 10 dengan nilai rata-rata yaitu 7,93 dan standar deviasi sebesar 1,19. Dapat dikatakan bahwa variabel minat perilaku untuk penggunaan (*behavioural intention to use*) system APM dipersepsikan sangat baik dikarenakan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,19 dari nilai rata-rata jawaban responden sebesar 7,93.

Berkaitan dengan variabel pengguna nyata (*actual use*) mempunyai kisaran 5 sampai 10 dengan nilai rata-rata yaitu 8,36 dan standar deviasi sebesar 1,24. Dapat dikatakan bahwa variabel pengguna nyata (*actual use*) system APM dipersepsikan baik. Dikarnakan nilai standar deviasinnya menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,24 dari nilai rata-rata jawaban responden sebesar 8,36.

Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.2 Output Hasil Analisis Jalur SmartPLS

Berdasarkan gambar 4.1 model ini dimulai dengan menggunakan smartPLS yang akan dilihat *R-square*, yaitu untuk memprediksikan seberapa besar kontribusi pengaruh setiap variabel bebas terhadap

variabel terkait. Berikut adalah hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan perhitungan SmartPLS.

Tabel 4.3 Nilai *R-square*

Variabel	<i>R-Square</i>
PU	0,281
BIU	0,232
AU	0,393

Berdasarkan tabel 4.3 nilai R-Square setiap variabel yang mempengaruhi variabel lainya yaitu PU (*perceived usefulness*) sebesar 0,281 untuk variabel BIU (*behavioural intention to use*) yaitu sebesar 0,232 sedangkan untuk variabel AU (*actual use*) yaitu sebesar 0,393. Hasil ini menunjukkan bahwa 28,1% berpengaruh pada pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) dapat dipengaruhi oleh kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), hasil 23,2% variabel minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) dipengaruhi oleh kegunaan pengguna (*perceived usefulness*) dan minat perilaku untuk pengguna (*behavioural intention to use*), serta hasil 39,3% variabel pengguna nyata (*actual use*) dipengaruhi oleh kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), kegunaan pengguna (*perceived usefulness*) dan variabel minat perilaku untuk penggunaan (*behavioural intention to use*).

C. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.4 Nilai Result For Inner Weight

Variabel	Original Sample Estimate	Mean of Subsamples	Standard Deviation	T-Statistic	Kesimpulan	Ket
PEOU -> PU	0,530	0,541	0,076	6,958	Signifikan	H1
PEOU -> BIU	0,183	0,199	0,112	1,638	Tdk.signifikan	H2
PEOU -> AU	0,440	0,438	0,109	4,030	Signifikan	H3
PU -> BIU	0,359	0,353	0,111	3,236	Signifikan	H4
PU -> AU	0,015	0,029	0,120	0,127	Tdk.signifikan	H5
BIU -> AU	0,299	0,297	0,121	2,467	Signifikan	H6

Sumber: hasil kuesioner

Berdasarkan hasil tabel 4.4 adalah hasil dari pengujian hipotesis masing-masing untuk mengetahui pengaruh variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen, bahwa variabel eksogen tidak mempengaruhi oleh variabel yang lain sedangkan endogen adalah variabel laten yang dipengaruhi oleh variabel lain yang lain:

1. Pengaruh variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dan variabel kemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*).

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hubungan kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap kepemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) adalah sebesar 0,530 dengan nilai T-statistik (6,958 > 1,98) signifikan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Hasil tersebut dinyatakan bahwa pengaruh yang signifikan kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) pada system APM terbukti kebenarannya atau H1 diterima.

2. Pengaruh variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dan variabel minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*)

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hubungan kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap minat perilaku untuk

menggunakan (*behavioural intention to use*) adalah sebesar 0,183 dengan nilai T-statistik ($1,638 < 1,98$) tidak signifikan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Hasil tersebut dinyatakan bahwa tidak dapat pengaruh yang signifikan kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) pada system APM tidak terbukti kebenarannya atau H2 ditolak.

3. Pengaruh variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dan variabel pengguna nyata (*actual use*)

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hubungan kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) adalah sebesar 0,440 dengan T-statistik ($4,030 > 1,98$) signifikan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) pada system APM terbukti kebenarannya atau H3 diterima.

4. Pengaruh variabel pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) dan variabel minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*)

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hubungan pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) adalah sebesar 0,359 dengan T-statistik ($3,236 > 1,98$) signifikan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) pada system APM terbukti kebenarannya atau H4 diterima.

5. Pengaruh variabel pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) tidak signifikan terhadap variabel pengguna nyata (*actual use*)

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hubungan antara pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) adalah sebesar $(0,015 < 1,98)$ tidak signifikan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%), dengan nilai CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak dapat pengaruh antara pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) pada system APM tidak terbukti kebenarannya atau H5 ditolak.

6. Pengaruh variabel perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) dan variabel pengguna nyata (*actual use*)

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hubungan antara perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) adalah sebesar $(0,299 > 1,98)$ signifikan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%), dengan hasil CI (*confidence interval*) sebesar 95%. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) terhadap pengguna nyata (*actual use*) untuk menggunakan system APM terbukti kebenarannya atau H6 diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) menggunakan system APM dan pengaruh terhadap persepsi minat perilaku pengguna (*behavioural intention to use*) serta pengguna nyata (*actual use*). Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pada penggunaan system APM yang signifikan atau tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) pada penggunaan sistem APM. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan (*perceived usefulness*). Berarti dalam sistem yang

mudah digunakan dan dipahami oleh penggunanya akan menciptakan persepsi bahwa sistem tersebut akan mampu memberikan manfaat yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja system APM tersebut.

Namun dalam hal ini tidak semua responden menyatakan bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) system mudah digunakan, dilihat dari hasil standar deviasi yang menunjukkan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebesar 2,33 bahwa tidak semua responden yang mengatakan system tersebut mudah digunakan karena tidak sedikit dari responden yang menggunakan sistem tersebut berlatar belakang pendidikan SD dan SMP.

Bahwa pengguna akan lebih cepat mendaftar apabila menggunakan sistem APM dan dari pemanfaatan (*perceived usefulness*) sistem APM adalah dapat menjadi alat kontrol yang efektif untuk mendaftarkan pasien dan meminimalisirkan waktu tunggu di pendaftaran tersebut. Oleh sebab itu, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah faktor determinan dari persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) pengguna akan merasa lebih baik mendaftar melalui APM dan mereka akan memiliki sikap positif terhadap sistem tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Davis et al.,(1989); compeau dan Higgins (1995); taylor and todd (1995); Thompson et al.,(1991); Venkatesh and Davis, (2000) dan Venkatesh et al., (2003) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat pemanfaatan sistem informasi maka dapat dilakukan dengan beberapa faktor-faktor yang membuat keyakinan bagi para pengguna sistem informasi dengan memanfaatkan sistem informasi maka akan membantu meningkatkan kinerja mereka,

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa tidak signifikan, yaitu bahwa variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) pada system APM. hasil uji menunjukkan bahwa kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap minat

perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) dengan nilai T-statistik $1,638 < 1,98$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,5$ (5%) mengartikan bahwa variabel kemudahan untuk menggunakan (*perceived ease of use*) system APM tidak berpengaruh pada variabel minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) system APM tersebut.

Bahwa kondisi tersebut menolak persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioural intention to use*) sistem APM mungkin disebabkan oleh persepsi bahwa sistem yang telah diterapkan merupakan hal yang baru, sehingga menjadikan minat untuk menggunakan sistem APM masih kurang. Lingkungan responden yang berbeda juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan sistem tersebut serta kurangnya motivasi dalam menggunakan sistem. Oleh karena itu sangat membutuhkan sekali sosialisasi yang optimal, sehingga pengguna menjadi lebih tahu penggunaan dan manfaat dari sistem yang telah diterapkan.

Minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem informasi didorong oleh persepsi mereka tentang kemudahan dari sistem tersebut. Dalam penelitian Wibowo (2008) menyatakan bahwa bentuk kegagalan dalam penggunaan teknologi informasi adalah berupa kegagalan teknis dan non teknis. Kegagalan teknis yaitu sistem teknologi informasi tidak dapat berfungsi dengan baik seperti tidak terhubung dengan basis data. Kegagalan non-teknis adalah berkaitan dengan persepsi pengguna sistem teknologi informasi yang menyebabkan pengguna enggan menggunakan sistem teknologi informasi yang telah dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah yang terjadi adalah lebih pada aspek sumber daya manusia pengguna yang tidak bisa menerima implementasi sistem teknologi informasi.

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Pengaruh variabel kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap variabel pengguna nyata (*actual use*) pada penggunaan system APM. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemudahan

berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem APM, besar pengaruhnya dapat dilihat dari original sample estimatannya sebesar 0,440 dengan T-statistik ($4,030 > 1,96$) pada taraf $\alpha = 0,05$ (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem APM mudah untuk digunakan pada pengguna, semakin mudah sistem APM semakin banyak pengguna menggunakannya, semakin tinggi kepercayaannya terhadap suatu sistem tersebut.

Davis et. Al (1989) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu variabel kausal yang mempengaruhi persepsi kegunaan, system yang mudah digunakan akan lebih meningkatkan niat untuk menggunakan sebagai kebaikan dari system yang lebih mudah tersebut. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk (2012) yang menyatakan bahwa minat perilaku dalam menggunakan teknologi dapat mendorong reponden untuk melakukan perilaku yaitu dengan belajar terhadap system tersebut.

Hasil uji hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa variabel pemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap pengguna nyata (*actual use*) pada sistem APM. Pemanfaatan sistem APM berpengaruh terhadap pengguna sistem. Apakah sistem APM tersebut mempunyai dampak yang baik ataupun buruk. Respon pengguna dalam penggunaan tersebut akan mempertimbangkan faktor pemanfaatannya, jika dirasakan bahwa sistem tersebut manfaat bagi mereka dan membantu menyelesaikan pekerjaannya, maka akan mempengaruhi perilaku mereka dan mendorong keinginan mereka untuk menggunakan sistem APM tersebut, dalam hal ini pemanfaatan sistem informasi merupakan penentu yang kuat terhadap sikap penggunaan sistem informasi.

Hal ini sesuai dalam penelitian Davis, et al, (1998), chin and todd (1995) dalam lestari (2013) manfaat merupakan penentu yang kuat terhadap pengguna suatu sistem informasi tersebut. Davis et al, (1989) juga menambahkan bahwa hubungan manfaat dengan penerimaan teknologi lebih kuat dan konsisten dibanding dengan ukuran persepsi lainnya, variabel manfaat yang paling penting menjelaskan minat menggunakan teknologi

informasi. Kebermanfaatan didefinisikan sebagai tindakan dimana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka dalam pemahaman bekerja. Hal ini adalah merupakan hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Vankatesh dan Morris (2003).

Hasil pengujian menolak hipotesis ke lima (H5) yang menyatakan bahwa persepsi pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) tidak berpengaruh terhadap pengguna nyata (*actual use*). Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari hubungan pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) terhadap pengaruh pengguna nyata (*actual use*) tidak signifikan dikarenakan nilai original sample estimate ($0,015 < 1,98$) kurang dari nilai t-tabel.

Bahwa kondisi tersebut menolak persepsi pemanfaatan pengguna (*perceived usefulness*) terhadap pengaruh pengguna nyata (*actual use*) terhadap system APM mengartikan bahwa pemanfaatan sistem APM tidak bermanfaat pada pengguna nyata, walaupun nyatanya penggunaan sistem APM menurut persepsi responden tidak bermanfaat, tetapi dalam penerapannya responden masih menggunakan sistem tersebut untuk mendaftar. Faktor lainnya yang menyebabkan mereka tidak merasakan manfaatnya adalah pada sistem tersebut tidak mudah digunakan untuk sebagian responden dan fitur-fitur yang dimiliki sistem APM masih kurang fleksibilitas seperti yang mereka inginkan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Davis, et al. (1998), Chin dan Todd (1995) yang menyatakan bahwa hubungan manfaat dengan penerimaan teknologi lebih kuat dan konsisten disbanding dengan ukuran persepsi lainnya. Pada fenomena penggunaan teknologi informasi, variabel manfaat merupakan hal penting dalam menjelaskan minat menggunakan teknologi informasi. Kebermanfaatan didefinisikan sebagai tindakan dimana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja.

Hasil pengujian menerima hipotesis ke enam (H6) yang menyatakan bahwa persepsi minat perilaku untuk penggunaan (*behavioural intention to use*) berpengaruh positif terhadap pengguna nyata (*actual use*). Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel hasil minat perilaku untuk penggunaan (*behavioural intention to use*) terhadap pengaruh nyata (*actual use*) adalah sebesar 0,359 dengan T-statistik ($3,236 > 1,96$) signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ (5%), diartikan bahwa keinginan minat perilaku menggunakan teknologi dapat menimbulkan suatu perilaku dalam hal ini ingin menggunakan, bahwasannya hal ini akan mendorong pengguna untuk terus mempertahankan penggunaannya (*actual use*) untuk setiap kali pemeriksaan dan pada akhirnya kinerja system APM dapat memberikan rasa kepuasan karena dapat memperlancar dan mempercepat penyelesaian mendaftarkan.

Namun hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian Muntianah, (2012) menunjukkan bahwa persepsi minat perilaku untuk penggunaan (*behavioural intention to use*) terhadap persepsi penggunaan (*actual use*) dapat diterima dalam menggunakan teknologi system informasi dapat menimbulkan atau mendorong responden untuk melakukan suatu perilaku mencoba dan mempertahankan penggunaan teknologi. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioural intention to use*) seseorang untuk tetap melakukan menggunakan suatu teknologi, banyak kesulitan untuk mengukur penggunaan senyatanya membuat banyak penelitian berhenti sampai pada minat perilaku seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Davis et.al. (1989), Taylor and Todd (1995), serta Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa minat perilaku adalah memprediksi yang baik terhadap penggunaan senyatanya.

E. Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi peneliti untuk melakukan penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini adalah berdasarkan data dari jawaban persepsi responden dengan kuesioner tertutup dimana responden diminta untuk memberikan tanggapan sangat setuju sampai sangat tidak setuju

dengan kondisi responden yang tidak sehat, sehingga kesulitan dalam proses pengisian kuesioner.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA